BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika hendak menciptakan Adam, Allah telah menyampaikan rencana-Nya kepada para malaikat untuk menjadikan makhluk tersebut—bersama anak keturunannya—sebagai khalifah di bumi.[1]

Drama kosmis itu selanjutnya, bahwa sebelum Adam bersama istrinya, Hawa "turun" ke bumi keduanya transit terlebih dahulu di suatu tempat, yang oleh sementara ulama' tempat itu diyakini sebagai surga.[2] Dengan singgah disana, keduanya diharapkan agar mendapat pengalaman, baik pahit maupun manis. Dengan pengalaman tersebut Adam dan Hawa dapat memperoleh gambaran bagaimana sebenarnyakkehidupan yang akan dialaminya di dunia serta bagaimana seharusnya mereka membangun dunia itu.

---

1. Lihat Al Qur'an, Surat ke-2, Ayat ke-30.

2. Nurcholish Madjid, Islam Agama Peradaban, Para Madina, Jakarta, 1995, p. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, melalui transit di surga, diharapkan Adam beserta istrinya dapat menciptakan bayang - bayang surga di bumi ini. Bayang-bayang itulah yang dapat dinilai sebagai cita-cita sosial ajaran Al Qur'an.[3]

Diawal sejarah kehadirannya, Al Quran sarat dengan pesan cita-cita sosial, bahkan ia amat gelisah dengan ketimpangan ketimpangan sosial yang ada. Dan problem sosial yang kerap memperoleh perhatian adalah nasib dari fakir-miskin.

Proyek besar yang hendak dibangun Al Quran pada saat itu adalah menegakkan sebuah tatanan masyarakat yang ethis dan egalitarian. Ini tampak terlihat nyata di dalam kritik dan celaannya terhadap disekuilibrium ekonomi serta ketidak adilan sosial di dalam masyarakat Makkah pada saat itu.

Bermula sekali Al Quran mencela dua buah aspek yang saling terkait erat pada masyarakat tersebut: politheisme, yang merupakan simpton dari segmentasi masyarakat; dan ketimpangan sosio-ekonomi yang ditimbulkan oleh serta yang menyuburkan perpecahan yang sangat ti

---

3. M. Quraish Shihab, Membumikan Al Quran, Mizan, Bandung, 1992, p. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak diinginkan di antara sesama manusia.

Kedua aspek ini pada dasarnya adalah setali tiga uang. Dan Al Quran terus menerus mengecam ketimpangan ketimpangan ekonomi tersebut, karena problem inilah yang paling sulit untuk disembuhkan dan yang merupakan inti dari ketimpangan sosial.[4]

Tak pelak, Muhammad Rasulullah saw. sebagai pembawa serta pensosialisasi nilai nilai Al Quran duduk di deretan terdepan sebagai pihak yang dicerca dan diserang para elit politik dan ekonomi serta para bangsawan Makkah.

Mereka tersinggung, karena ayat ayat suci yang diperkenalkan Nabi saw. mengancam hak hak istimewa mereka. Mereka tahu, bahwa dengan menerapkan ajaran Muhammad, penindasan yang mereka lakukan selama generasi demi generasi, sekarang harus diakhiri. Mereka marah, karena Rasulullah mengajarkan bahwa pada harta orang-orang kaya ada hak bagi si-fakir dan miskin. Karena semua itulah, orang kaya dan kelompok aristokrat Arab bersekongkol untuk membasemi serta mematikan ajaran Al Quran.[5]

---

[4]Fazlur Rahman., Major Themes of the Qur'an, edisi terjemah; Tema Pokok Al Quran, Anas Mahyudin,Pustaka Bandung, 1983, p. 55.

[5]Rahmat Jalaluddin, Islam Alternatif, Mizan,Bandung, 1986, p. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, Al Quran memperkenalkan dirinya se bagai Hudan li an-Nas[6] (Petunjuk untuk seluruh manusia). Inilah fungsi utama kehadirannya, dan dalam rangkah pen

وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

"Bahwa Kitab Suci (Al Quran) diturunkan untuk mem beri putusan (jalan keluar) terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia" (QS Al Baqarah/2:213).[7]

Kemiskinan — termasuk juga kefakiran — merupakan problem kehidupan yang amat serius, yang bukan saja meng uras banyak perhatian, fikiran, tapi juga pendanaan. Ber bagai cara dan upaya telah pula dilakukan untuk menekan angka pertumbuhannya.

Dari sini, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkat ke permukaan bagaimana kontribusi serta solu si yang ditawarkan oleh Al Quran atas problem sosial yang satu ini, yang selanjutnya diangkat sebagai tema skripsi dengan judul: FAKIR MISKIN DAN PEMBERDAYAANNYA DALAM PERSPEKTIF AL QURAN.

---

[6] Lihat Al Quran, Surah ke 27, Ayat: 1-2.

[7] Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemahannya, PPKSQ Depag RI, 1983, p. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Guna menghindari pelebaran cakupan pembahasan atau pembahasan yang bersayap, maka kajian ini terfokus pada persoalan fakir miskin yang meliputu eksistensi, pola pem berdayaan serta tanggungjawab pemberdayaan fakir miskin. Yang keseluruhan pembahasan tersebut dibangun di atas dua rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana pedoman pemecahan masalah fakir miskin menurut Al Quran?
2. Siapa yang memikul tanggungjawab pemberdayaan fakir miskin?

C. Alasan Memilih Judul

Al Quran menempatkan orang orang yang enggan atau sekedar berperan minimal — untuk menyuruh orang lain — memperhatikan penderitaan dan kesulitan orang orang fakir dan miskin sebagai pendusta agama.[8] Selain mengecam sikap enggan memperhatikan kesengsaraan fakir miskin, Al Quran memperkenalkan pula saluran saluran dalam rangka membebas kan atau paling tidak sedikit terkurangi beban penderita an fakir miskin dari kesulitan ekonomi. Selain itu, Al Quran juga menetapkan mereka mereka yang semestinya juga bertanggungjawab atas kesulitan fakir-miskin.

---

[8]Lihat Al Quran, Surah ke-107, Ayat:1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini tampak, bahwa Al Quran memiliki karak teristik yang has, ia tidak sekedar mencela suatu sikap dan tindakan yang tak baik, tetapi juga mampu memberikan solusi yang terbaik. Berangkat dari fenomena itulah penu lis tertarik untuk menggagas tema skripsi di atas.

Selain itu, faktor kedua, bahwa sejauh pengamatan penulis belum ada studi yang mengangkat persoalan terse but sebagai tema skripsi. Yang mencoba menggali, merumus-kan serta mengintroduksikan jawaban yang ditampilkan Al Quran akan persoalan pemberdayaan fakir miskin.

D. Tujuan Pembahasan

Melalui studi ini diharapkan dapat dikemukakan ra gam term fakir dan miskin yang tersebar diberbagai ayat dan surat Al Quran. Selanjutnya dari sana dapat dikenali muatan informasi informasi atau pesan pesan yang direkam ayat ayat Al Quran prihal pemecahan pnoblema ekonmi fakir miskin.

Selain kepentingan di atas, studi ini diproyeksi - kan pula untuk melacak predikat predikat atau pemikul tangungjawab atas pemberdayaan fakir miskin.

Dengan pembahasan secara demikian akan dapat diru muskan serta ditangkap pesan pesan suci yang tersimpan di balik teks teks ayat Al Quran itu. Yang pada dataran se

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutnya mampu menghantarkan atau paling tidak dapat mengoreksi praktik keberagamaan dan kehidupan kita sela ma ini. Utamanya, sikap kurang peduli terhadap kondisi ekonomi orang orang fakir dan miskin.

E. Penegasan Judul

Ada beberapa kata yang perlu kami jelaskan agar tidak timbul kesimpangsiuran persepsi akan maksud judul skripsi. Pertama, fakir adalah orang yang tidak mem punyai harta dan tidak pula tenaga untuk bekerja.[9]

Kedua, miskin adalah orang yang mempunyai harta benda atau mampu berusaha tetapi tidak mencukupi kebutuh annya.[10]

Sementara ketiga, pemberdayaan, kata ini berasal dari kata dasar "daya" yang berarti; kemampuan untuk me lakukan dan, atau bertindak sesuatu karena telah mem punyai kekuatan dan tenaga. Dengan demikian, pemberdaya an diterjemah dengan usaha untuk memberikan kekuatan atau tenaga agar mampu beraktifitas secara mandiri.[11]

---

[9] Fachruddin Hs., Ensiklopedi Al Quran, Jilid I, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, p. 353

[10] Tim Penyusun Pustaka Azet, Leksikon Islam, Ji lid II, Pustazet Perkasa, Jakarta, 1988, p. 482.

[11] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Be sar Bahsa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, p. 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keempat, perspektif, ialah suatu sudut pandang (kerangka, refrensi) atas sebuah permasalahan (obyek), sehingga dapat dihasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.[12]

Dengan demikian yang di kehendaki oleh judul di atas adalah suatu kajian dengan menggunakan sudut pandang Al Quran, yang berupaya meberikan kekuatan atau tenaga pada fakir-miskin, sehingga keduanya mampu berusaha dan mampu hidup mandiri dalam mengatasi problem kehidupan ekonominya. Atau dengan bahasa lain, suatu pembahasan yang mencoba memaparkan jawaban Al Quran dalam rangka memberikan dorongan kekuatan pada fakir-miskin sehingga dapat mengatasi kesulitan ekonominya.

F. Sumber Data

Penelitihan ini bercorak studi pustaka (library research). Karena itu, sumber data yang dipergunakan seluruhnya berasal dari bahan bahan tertulis, yang tentunya berkaitan dengan topik bersangkutan.

Karena obyek kajiannya adalah Al Quran secara langsung, maka sumber utama kajian ini adalah kitab suci Al Quran, juga kitab kitab tafsir. Diantaranya; Al Maraghi, karya Ahmad Mustofah Al Maroghi, Tafsir Al Azhar, karya Haji Abdul Karim Amrullah (Hamka) dan lain-lain.

Untuk memahami kata kata sulit, Penulis merujuk

---

[12]Chaplin C.P., Dictionary of Psichology, edisi terjemah oleh kartini kartono, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1981, p. 364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Lisan Al Arab, karya Jamal Aldin Muhammad bin - Mukarram Al Anshari. Dan untuk melacak ayat ayat Al Quran menggunakan Al Mu'jam Al Mufahras li Alfaz Al Quran, kar ya Muhammad Fu'ad Abd Al Baqi. Sementara untuk ayat, me rujuk pada Al Quran dan terjemahannya yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Selain rujukan di atas, sumber-sumber dan informasi informasi yang ada kaitannya dengan pembahasan tak penulis tinggalkan.

G. Metodologi

Karena kajian ini menitik-beratkan informasi yang dikandung ayat-ayat Al Quran, yang didalamnya memuat term term faqr (kefakiran) dan sakana (kemiskinan), maka pende katan yang dipakai adalah metode tafsir. Dan metode taf sir yang akurat dengan kajian ini ialah tafsir Tematik - (maudui).

Tafsir Tematik ini memiliki dua cara. Pertama, - Menghimpun ayat-ayat Al Quran yang berbicara tentang sua tu persoalan, masalah (tema) serta mengarah pada satu pe ngertian dan tujuan. Kemudian dianalisa serta dijabar-kan makna dan tujuannya.

Kedua, yaitu penafsiran dengan cara mengambil satu surat dari surat surat yang ada pada Al Quran sebagaimana tersusun dalam mushaf, selanjutnya diuraikan tiap tiap - ayatnya, dari awal hingga akhir. Selanjutnya dijelaskan tujuan tujuan khusus dan tujuan tujuan umum dari surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta menghubungkan antara masalah masalah (tema) yang dikemukakan pada ayat-ayat dari surat bersangkutan, sehingga jelas surat tersebut merupakan satu ke satuan yang utuh dan kokoh.[13]

Oleh sebab kajian skripsi ini membahas satu tema permasalahan yang bersumber pada informasi ayat ayat - yang berbicara tentang satu tema, yakni fakir miskin maka metode tafsir yang tepat adalah metode tafsir maudui yang pertama.

Selanjutnya tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pembahasan ini adalah dimulai dengan mengartikan istilah fakir-miskin. Selanjutnya mengumpulkan ayat ayat yang memuat kedua term tersebut dan dilakukan penelitihan guna diperoleh informasi dari keseluruhan ayat terse but.

H. Sistematika

Guna memudakan alur pembahasan, kajian ini terbagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut;

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran keseluruhan kerja kajian ini dengan sub pokok persoalan; Latar Belakang Masalah, Batasan Dan Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Pembahasan, Penegasan Judul, Sumber Data, Metodologi dan Sistematika.

---

[13] Ali Hasan Al Aridl, Tarikh Ilm Al Tafsir Wa Manahij Al Mufassir, edisi terjemah oleh A. Akrom, Raja Grafindo, Jakarta, 1994, p. 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke-dua memaparkan tentang:Pengertian Dan Eksistensi Fakir Miskin.

Bab ke-tiga membahas tentang Al Quran Dan Pemberdayaan Fakir Miskin. Bab ini terdiri atas sub bab; Hak Hak Fakir Miskin, Faktor Penyebab Kemiskinan Dan Pemberdayaan fakir miskin menurut Al Quran.

Bab ke-empat berisi Kesimpulan Dan Saran Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id